

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012, p. 11). Dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Menurut Sugiyono (2012, p. 23) data kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh antara motivasi, risiko dan tingkat pengembalian, keamanan, opini dan manfaat sebagai variabel bebas atau variabel x terhadap keputusan investasi perhiasan emas sebagai variabel y.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.1 Populasi

Pengertian populasi dinyatakan oleh Kuncoro (2003, p. 103), di mana dijelaskan bahwa populasi penelitian merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Mojoagung, Jombang yang telah melakukan investasi dalam bentuk perhiasan emas.

3.2.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel yang merupakan bagian dari populasi penelitian. Menurut Kuncoro (2003, p. 103), sampel merupakan himpunan bagian dari unit populasi yang akan diteliti, artinya sampel adalah representasi dari populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Menurut Sugiyono (2012, p. 117) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Penelitian dilakukan pada wilayah pertokoan perhiasan emas di sepanjang jalan raya Mojoagung, Jombang, Jawa Timur. Untuk keperluan penentuan jumlah sampel, maka sampel penelitian harus memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

1. Orang yang membeli perhiasan emas di Mojoagung, Jombang dan menahannya selama setahun.
2. Memanfaatkan perhiasan emas sebagai penyimpan nilai atau memanfaatkan perhiasan emas sebagai penyimpan sisa penghasilan.
3. Berusia diatas 17 tahun

Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode Lemeshow (Lemeshow, Hosmer, Klar, Lwanga, 1990) karena jumlah masyarakat yang berinvestasi emas tidak diketahui. Maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{pq}{(E/1,96)^2}$$

$$n = \frac{0,5 \cdot (1-0,5)}{(0,1/1,96)^2}$$

$$n = 96,04 \approx 100 \text{ responden}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

P = Maksimal estimasi (50%)

E = Alpha/ besarnya toleransi kesalahan (10%)

Penggunaan proporsi (P=50%) dianggap mewakili populasi yang ada. Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 100 orang.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini meliputi: lima variabel bebas, yaitu: motivasi, resiko dan tingkat pengembalian, kemanan, opini, dan manfaat. Serta satu variabel terikat yaitu keputusan investasi perhiasan emas. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Definisi Operasional : Motivasi menunjukkan alasan seseorang sebelum mengambil keputusan investasi perhiasan emas di Mojoagung, Jombang. Pernyataan – pernyataan yang mengukur motivasi, yakni :

- a. Pembelian emas menjelang idul fitri
- b. Pembelian emas untuk mas kawin atau menikah
- c. Pembelian emas dapat meningkatkan status sosial
- d. Mempertimbangkan harga emas yang sedang turun saat membeli emas

2. Risiko dan Tingkat Pengembalian

Definisi Operasional : Ketidakpastian dalam proyeksi atas tingkat pengembalian atau keuntungan di masa mendatang. Terkait dengan persepsi investor di Mojoagung, Jombang akan risiko dan tingkat pengembalian dari investasi perhiasan emas. Pernyataan-pernyataan yang mengukur risiko dan tingkat pengembalian, yakni:

- a. Pembelian emas dalam bentuk fisik beresiko karena terdapat kemungkinan untuk dicuri
- b. Pembelian emas dalam bentuk fisik beresiko karena terdapat potongan yang dibebankan saat akan menjual kembali
- c. Pembelian emas dalam bentuk fisik beresiko karena terdapat kemungkinan penurunan harga di pasar
- d. Pembelian emas dalam bentuk fisik beresiko karena terdapat biaya pembuatan yang tidak dihitung saat akan menjual emas kembali

3. Keamanan

Definisi Operasional : jaminan bahwa *return* investasi yang dilakukan tetap dalam kondisi yang aman meningkatkan investor di Mojoagung, Jombang untuk membuat keputusan

investasi perhiasan emas. Pernyataan-pernyataan yang mengukur keamanan, yakni:

- a. Pembelian emas dapat memberikan tingkat pengembalian yang pasti.
- b. Emas adalah salah satu alat investasi yang dapat mudah dijual kembali saat membutuhkan sehingga dapat digunakan sebagai jaminan keamanan di masa datang.
- c. Harga dari emas selalu mengalami kenaikan sehingga memberikan keuntungan di masa datang.

4. Opini

Definisi Operasional : Pendapat atau pandangan tentang suatu persoalan mengacu pada proses berpikir yang dilewati oleh investor di Mojoagung, Jombang sebelum membuat keputusan investasi perhiasan emas. Pernyataan-pernyataan yang mengukur opini, yakni:

- a. Pembelian emas seharusnya diputuskan dengan analisis yang cermat atas harga emas.
- b. Pembelian emas lebih menguntungkan daripada bunga simpanan bank.
- c. Harga emas tidak akan terpengaruh dengan keadaan politik.

5. Manfaat

Definisi Operasional : tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan suatu produk akan merasakan manfaat yang didapat dari penggunaan produk tersebut. Pernyataan-pernyataan yang mengukur manfaat, yakni:

- a. Pembelian emas dapat terjadi karena emas memiliki keuntungan lebih dibandingkan dengan jenis investasi lain.
- b. Investasi emas dengan bentuk perhiasan memiliki kegunaan lebih karena dapat digunakan sebagai aksesoris penunjang penampilan

- c. Investasi perhiasan emas dapat membantu membagi resiko keuangan (tidak menyimpan uang dalam satu investasi saja)

6. Keputusan investasi emas

Definisi Operasional : Keputusan investor untuk melakukan investasi dalam perhiasan emas. Pernyataan-pernyataan yang mengukur keputusan investasi emas, yakni:

- a. Saya memelakukan investasi emas karena mudah ditukar menjadi uang tunai
- b. Saya melakukan investasi emas karena emas memiliki nilai yang tidak terpengaruh kondisi dunia
- c. Saya melakukan investasi emas karena memberikan keuntungan yang nyata dibanding investasi lain.
- d. Saya melakukan investasi emas karena mudah untuk mendapatkannya di toko emas
- e. Saya melakukan investasi emas karena mudah untuk menjualnya di toko emas

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Sumber data primer ini adalah jawaban investor emas yaitu masyarakat yang diperoleh melalui kuesioner penelitian.

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala interval, karena skala interval merupakan skala yang menggunakan angka untuk memeringkat obyek sedemikian rupa sehingga jarak setara secara numerik mewakili jarak setara karakteristik yang sedang diukur (Malhotra, 2005:268). Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan pertanyaan terbuka. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala

Likert dengan skala 1–5. Responden memberi tanda (cawang) pada alternatif jawaban yang tersedia, berdasarkan tingkat kesetujuan pada tiap-tiap jawaban. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima angka yaitu (Silalahi, 2003:52):

- | | | | |
|----|--|---|---|
| 1. | Alternatif jawaban "sangat tidak setuju" | = | 1 |
| 2. | Alternatif jawaban "tidak setuju" | = | 2 |
| 3. | Alternatif jawaban "netral" | = | 3 |
| 4. | Alternatif jawaban "setuju" | = | 4 |
| 5. | Alternatif jawaban "sangat setuju" | = | 5 |

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Langkah pengumpulan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei di lokasi toko emas
2. Meminta kesediaan calon responden untuk menjadi responden penelitian
3. Memberikan petunjuk pengisian kuesioner
4. Melakukan pengecekan hasil isian kuesioner
5. Setelah mendapat 100 orang responden melakukan pengujian analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap suatu variabel yang akan diteliti, digunakan nilai maksimum dan minimum (Duriyanto, 2004). Skala penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5, maka nilai minimal dan maksimal dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$Range = \frac{Pengukuran\ Tertinggi - Pengukuran\ Terendah}{Jumlah\ Kategori} \dots\dots\dots(3.1)$$

$$Range = \frac{5 - 1}{2}$$

$$Range = 2,00$$

Berdasarkan pada rumus di atas maka dapat diperoleh kriteria dari variabel yang disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interval Rata - Rata Skor

No	Range	Keterangan
1	1,00 s/d 3,00	Rendah
2	> 3,00 s/d 5,00	Tinggi

Sumber: Duriyanto, 2004, diolah.

Hasil tabel 3.1 mengenai interval rata-rata skor selanjutnya akan digunakan untuk menginterpretasikan nilai mean (rata-rata) jawaban responden yang terdapat pada bab 4.

3.7.2. Structural Equation Model

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 2.0.m3 yang dijalankan dengan media komputer. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) PLS (Partial Least Square) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Selanjutnya Jogiyanto dan Abdillah (2009) menyatakan analisis Partial Least Squares (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut yaitu: pertama, PLS (Partial Least Square) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan residual distribution. Kedua, PLS (Partial Least Square) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (Partial Least Square) dapat digunakan untuk prediksi. Ketiga, PLS (Partial Least

Square) memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series ordinary least square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma (Ghozali, 2006). Keempat, pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran variance dapat digunakan untuk menjelaskan.

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan software SmartPLS (*Partial Least Square*) mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metoda principle component analysis dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*), dan varian error (*error variance*) sehingga total varian menjadi tinggi.

3.7.2.1 Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto dan Abdillah 2009). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Convergent validity dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Kalnadi 2013). Selanjutnya uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach's alpha dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai Cronbach's alpha harus $> 0,6$ dan nilai *composite reliability* harus $> 0,6$.

3.7.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses bootstrapping, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan oleh nilai R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran Stone-Geisser Q-square test (Kalnadi 2013) dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya.

R-square model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol),

Adapun rumus R-square adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y}_i)^2} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana,

Y_i = observasi responden ke-1

\bar{y}_i = rata-rata

\hat{y}_i = ramalan responden ke-1

Sedangkan rumus *Q-square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots\dots (1 - R_p^2) \dots\dots\dots(3.3)$$

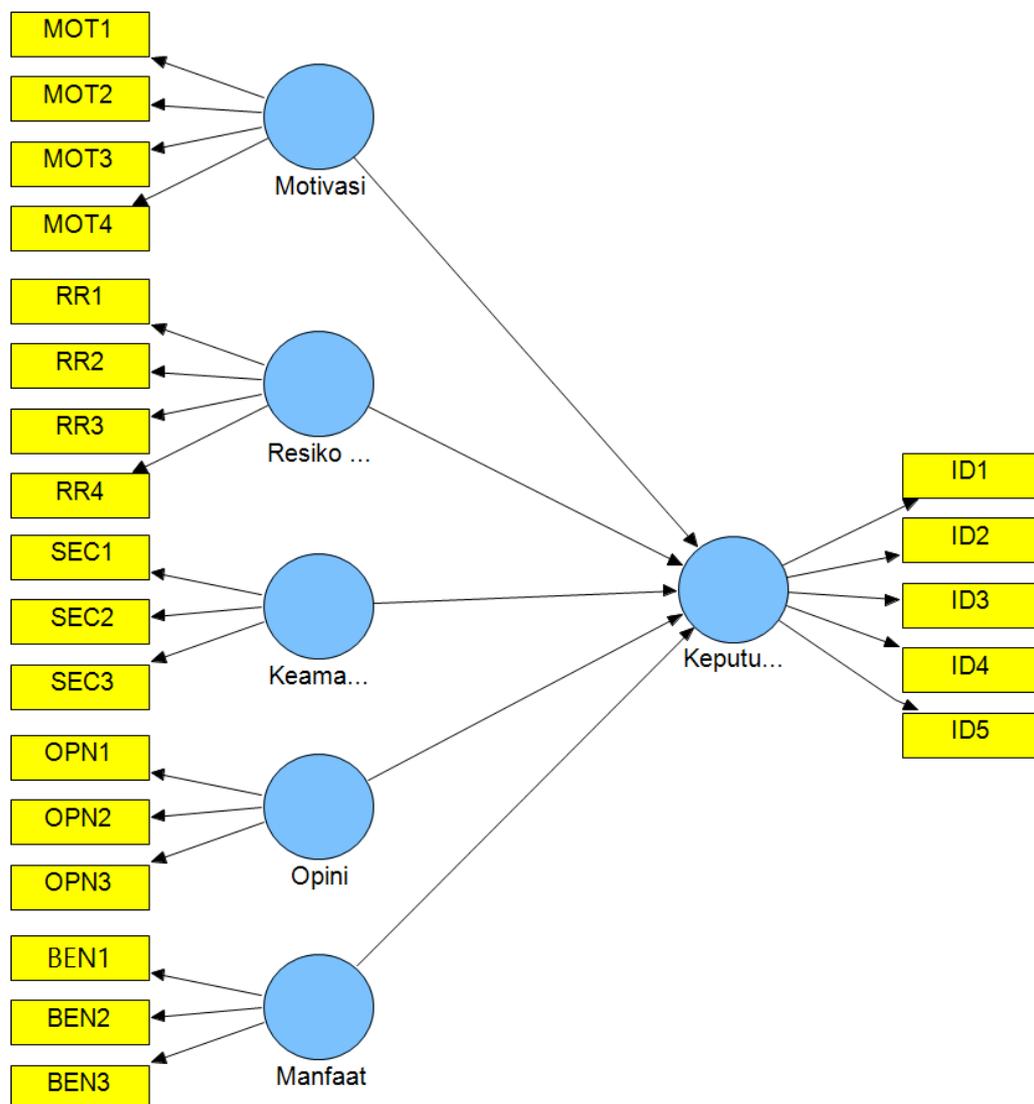
dimana,

$R_1^2, R_2^2, \dots\dots R_p^2$ adalah R^2 variabel endogen dalam model

3.7.2.3 Diagram Path

Diagram Alur (Path Diagram) membantu penelitian dan mempermudah melihat hubungan kausal yang akan diuji. Dalam menyusun diagram alur, peneliti

dapat menggambarkan hubungan antar konstruk melalui anak panah secara lurus sebagai tanda adanya hubungan kausalitas langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Jika garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap 75 ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruk eksogen dan endogen. Menurut Haryono dan Wardoyo (2013), ada dua jenis laten variabel yaitu laten variabel exogen (independen) dan variabel endogen (dependen). Kedua jenis konstruk ini dibedakan atas dasar apakah mereka berkedudukan sebagai variabel dependen atau bukan dependen di dalam suatu model persamaan. Konstruk eksogen adalah variabel independen sedangkan konstruk endogen adalah variabel dependen. Adapun gambar diagram path untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1. sebagai berikut:



Gambar 3.1

Diagram Path

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dibuat persamaan jalur sebagai berikut:

$$\eta = \gamma_1\text{MOT1} + \gamma_2\text{MOT2} + \gamma_3\text{MOT3} + \gamma_4\text{MOT4} + \gamma_5\text{RR1} + \gamma_6\text{RR2} + \gamma_7\text{RR3} + \gamma_8\text{RR4} + \gamma_9\text{SEC1} + \gamma_{10}\text{SEC2} + \gamma_{11}\text{SEC3} + \gamma_{12}\text{OPN1} + \gamma_{13}\text{OPN2} + \gamma_{14}\text{OPN3} + \gamma_{15}\text{BEN1} + \gamma_{16}\text{BEN2} + \gamma_{17}\text{BEN3}$$

3.7.2.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95 persen (alpha 95 persen) maka nilai *T-table* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah >1,96. Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 2.0.m3 yang dijalankan dengan media komputer.